

**PENGARUH PIJAT *COUNTER PRESSURE* TERHADAP TINGKAT
NYERI IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF DI BPM ELLOK
EKARIA SAFITRI GEDONGKIWO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
LEILA BIKUM
201410104163**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PIJAT *COUNTER PRESSURE* TERHADAP TINGKAT
NYERI IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF DI BPM ELLOK
EKARIA SAFITRI GEDONGKIWO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
LEILA BIKUM
201410104163**

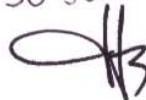
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 30 JUNI 2015

Tanda tangan :



PENGARUH PIJAT *COUNTER PRESSURE* TERHADAP TINGKAT NYERI IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF DI BPM ELLOK

EKARIA SAFITRI GEDONGKIWO YOGYAKARTA¹

Leila Bikum², Syaifudin³

INTISARI

LatarBelakang : Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang dapat menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti ketokolamin dan steroid. Penanganan secara non farmakologi dengan menggunakan pijat teknik *counter pressure* dapat membantu ibu untuk mengurangi sensasi nyeri dengan menghambat rasa sakit dari sumbernya

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta

Metode : Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta berjumlah 30 sampel. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Match Paired* dan uji *Mann Whitney-U* dengan taraf kesalahan 5%

Hasil : Ada pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta



**THE INFLUENCE OF COUNTER PRESSURE MASSAGE ON THE PAIN
LEVEL IN THE FIRST STAGE OF THE ACTIVE PHASE LABOR IN
ELLOK EKARIA SAFITRI MIDWIFERY CLINIC OF
GEDONGKIWO YOGYAKARTA¹**

Leila Bikum², Syaifudin³

ABSTRACT

Research Background: Labor pain can cause stress that can lead to excessive hormone release such as catecholamine and steroid. Non-pharmacological treatment for that condition is by doing counter pressure massage technique that can help mother to decrease the pain sensation by inhibiting the pain from its source.

Research Purpose: This research aims to figure out the influence of counter pressure massage on the labor pain in the first stage of the active phase in Ellok Ekaria Safitri midwifery clinic of Gedongkiwo Yogyakarta.

Research Method: This was a quasi experiment method with non equivalent control group design. The subjects of the research were 30 women in the first stage of the active phase labor in Ellok Ekaria Safitri midwifery clinic of Gedongkiwo Yogyakarta. The data were analyzed by using Wilcoxon Matched Paired test and Mann Whitney-U with error level of 5%.

Research Findings: The statistical test result by using Wilcoxon Matched Paired test obtains the Sig. (2-tailed) value of 0.002 in the significance value of 5%. Mann Whitney-U test shows the Sig. (2-tailed) value of 0.000. With the p-value < 0.05, it means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: Counter pressure massage has influence on the pain level in the first stage of the active phase labor in BPM Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that midwives can apply midwifery care and love for mother in the first active stage of labor by giving non-pharmacological labor pain reduction with counter pressure massage technique.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikannya selama 9 bulan (Rohani, 2011). Beberapa jam terakhir kehamilan ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan penipisan, dilatasi serviks dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir. Pada fase aktif persalinan frekuensi dan lama kontraksi uterus meningkat dan ibu merasa semakin nyeri yang tidak tertahan. Banyak energi dikeluarkan pada waktu ini. Oleh karena itu, penggunaan istilah *in labor* (kerja keras) dimaksudkan untuk menggambarkan proses ini. Kontraksi miometrium pada persalinan terasa nyeri sehingga istilah nyeri persalinan digunakan untuk mendeskripsikan proses ini (Sarwono, 2008). Dampak nyeri persalinan adalah *hiperventilasi* atau nafas cepat, aktivitas uterus kurang terkoordinasi, saat ibu stres epinefrin dilepaskan dan pembuluh darah uterus berkonstriksi sehingga menurunkan aliran darah ke plasenta dan janin, epinefrin juga menyebabkan kadar glukosa yang tinggi di dalam darah ibu, menyebabkan peningkatan glukosa dalam

darah janin dan otak. Kadar glukosa yang tinggi tersebut menurunkan kemampuan sel otak janin untuk mengatasi hipoksia dan membuat sel-sel tersebut rentan terhadap kerusakan. Curah jantung dan tekanan darah meningkat drastis saat periode nyeri. Nyeri hebat dapat mengubah irama jantung dan menurunkan aliran darah ke arteri koroner. Otot dasar perineum yang mengencang menyebabkan kelahiran menjadi sulit. Ketakutan, ketegangan dan ansietas sangat diperburuk oleh nyeri (Kennedy, 2013). Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Tidak ada kemajuan persalinan atau kemajuan persalinan yang

lambat merupakan salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi salah satu atau keduanya antara lain infeksi *intra partum*, *rupture uteri*, cincin *retraksi patologis*, pembentukan fistula, cedera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa kaput suksedaneum, molase kepala janin (Wiknjosastro, 2010). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di BPM Ellok dengan melakukan observasi dan interview kepada 5 ibu bersalin, 3 multi dan 2 primi semuanya merasa nyeri. Hal yang dilakukan ibu adalah berdoa, mengelus-elus perut, menangis, ibu merasa tidak kuat dengan proses persalinannya karena merasa nyeri dan dukungan yang diberikan oleh suami ataupun keluarga saat menunggu ibu yaitu mengelus-elus punggung ibu, memijat tangan kaki dan menganjurkan ibu untuk berdoa. Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan pijat *counter pressure* kepada ibu bersalin sebagai pengurang rasa nyeri dalam persalinan karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. *Endorphin* juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak, selain itu dengan menekan daerah lumbal/sakral dari tulang belakang nyeri dapat dihambat. Hal ini di dasari oleh *gate control teory* yaitu ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak menutup pintu gerbang nyeri menuju otak sehingga terjadi teknik *blockade* nyeri, yang menyebabkan nyeri dapat dihambat.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif ?

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang di gunakan adalah *quasi eksperimen* dengan *non-equivalent control group design* dimana dilakukan pre test pada kedua kelompok, dan di ikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. Setelah 20menit dilakukan post test pada kedua kelompok

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Pengaruh pijat *counter pressure*
2. Variabel Terikat : Tingkat nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif
3. Variabel pengganggu : Usia, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, pengalaman sebelumnya, gaya koping, dukungan keluarga dan sosial

C. Definisi Operasional

1. Pijat *Counter Pressure*
Pijatan dengan tekanan kuat pada sakrum dengan meletakkan tumit tangan membentuk lingkaran kecil saat kontraksi selama 2-3menit selama 20menit sebagai pengurang rasa sakit persalinan
2. Nyeri ibu bersalin kala I fase aktif
Rasa sakit yang di alami ibu saat persalinan karena kontraksi pada kala 1 fase aktif persalinan. Data diperoleh secara objektif dengan mengacu pada skala penilaian nyeri

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian
Populasi pada penelitian ini adalah responden inpartum kala I fase aktif yang bersalin di BPM Ellok Ekaria S.
2. Sampel Penelitian
Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu, sampel yang diambil berjumlah 30 orang dengan 15 orang subjek per grup pada penelitian eksperimen dan control

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

BPM Ellok Ekaria Safitri terletak di Jalan Prapanca No. 57, Gedongkiwo, Yogyakarta. BPM ini terdiri dari 1 ruang pendaftaran, 1 kamar bersalin, 2 buah kamar periksa, 2 kamar rawat inap, 3 kamar asisten bidan dan 1 mushola. Tujuan di dirikan BPM ini untuk menyediakan pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum. Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh BPM ini adalah pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan secara APN, perawatan nifas, pelayanan KB, konsultasi, imunisasi.

B. Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden pada kelompok eksperimen berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (73,3%), berstatus persalinan primipara sebanyak 10 orang (66,7%), pendamping persalinan adalah suami dan keluarga sebanyak 10 orang (66,7%). Responden pada kelompok kontrol berusia 20-35 tahun sebanyak 12 orang (80%), berstatus persalinan primipara sebanyak 7 orang (46,7%), pendamping persalinan suami dan keluarga sebanyak 10 orang (66,7%)

2. Tingkat Nyeri Persalinan kelompok eksperimen

hasil pre test kelompok eksperimen paling banyak adalah ibu yang mengalami nyeri berat sebanyak 14 orang (93,3%). Sedangkan hasil post test berdasarkan tabel 4 menunjukkan penurunan tingkat nyeri persalinan yaitu paling banyak adalah ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak 11 orang (73,3%).

3. Tingkat Nyeri Persalinan kelompok control

hasil pre test kelompok kontrol paling banyak ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak 10 orang (66,7%). Hasil post test berdasarkan tabel 6 menunjukkan peningkatan tingkat nyeri persalinan yaitu paling banyak ibu yang mengalami nyeri berat sebanyak 14 orang (93,3%).

4. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis *Mann-Whitney* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai uji *Mann-Whitney U* yaitu 37,500 dan Z_{hitung} sebesar -3,664 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif di BPM Ellok Ekaria S Gedongkiwo Yogyakarta.

C. Pembahasan

1. Tingkat nyeri persalinan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi pijat *conter pressure*

Pada kelompok eksperimen nilai pre test nyeri berat sebanyak 93,3% dengan rata-rata nyeri sebesar 7,60 dan pada post test mengalami nyeri sedang sebanyak 73,3% dengan rata-rata nyeri sebesar 6,13 sehingga terjadi penurunan tingkat nyeri persalinan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholisotin (2010), bahwa tingkat nyeri sebelum diberi pijat *counter pressure* yaitu ibu mengalami nyeri berat 11 orang (44%), nyeri sedang sebanyak 14 orang (56%) setelah diberi pijat *counter pressure* ibu mengalami nyeri ringan 17 orang (68%), 8 orang mengalami nyeri sedang (32%), dalam hal ini terlihat penurunan tingkat nyeri pada ibu yang diberi pijat *counter pressure*

2. Tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Intensitas nyeri persalinan pre test menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tingkat nyeri sedang sebanyak 66,7% dengan rata-rata nyeri sebesar 6,47. Pada post test nyeri berat sebanyak 93,3% dengan rata-rata nyeri sebesar 8,07 sehingga terjadi peningkatan tingkat nyeri pada ibu kala I fase aktif. Dalam penelitian Pratiwi Diah, dkk (2013) bahwa rata-rata tingkat nyeri persalinan ibu yang tidak diberikan pijat *counter pressure* sebesar 6,6 lebih besar dari ibu yang diberikan pijat *counter pressure* dengan rata-rata sebesar 4,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak diberikan pijat *counter pressure* mengalami rata-rata nyeri lebih

tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ada bahwa tingkat nyeri ibu yang tidak diberikan pijat *counter pressure* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang diberikan pijat *counter pressure* pada kala I fase aktif persalinan.

3. Pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis menggunakan *Mann-Whitney U* yaitu 37,500 dan Z_{hitung} sebesar -3,664 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh pemberian pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wiwin dkk (2013) ibu yang dipijat dengan *counter pressure* di dapatkan hasil 100% merasa nyeri sedang dibandingkan dengan ibu yang diberi teknik nafas dalam yaitu 70% ibu merasa nyeri sedang dan 30% merasa nyeri berat. Dalam hal ini terlihat bahwa ibu yang diberi teknik *counter pressure* tidak mengalami nyeri berat dibandingkan dengan yang diberi teknik nafas dalam sehingga pijat *counter pressure* lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan.

D. Keterbatasan

Variabel pengganggu dalam penelitian ini tidak dikendalikan sehingga mungkin ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Karakteristik Responden pada kelompok eksperimen berusia 20-35 tahun (73,3%), berstatus persalinan primipara (66,7%), pendamping persalinan adalah suami dan keluarga (66,7%). Responden pada kelompok kontrol berusia 20-35 tahun (80%), berstatus persalinan primipara (46,7%), pendamping persalinan suami dan keluarga (66,7%).

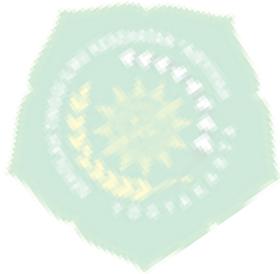
2. Tingkat nyeri pada ibu kelompok eksperimen hasil pre test, ibu yang mengalami nyeri berat (93,3%) dengan rata-rata nyeri sebesar 7,60. Hasil post test tingkat nyeri persalinan ibu mengalami nyeri sedang (73,3%) dengan rata-rata nyeri sebesar 6,13.
3. Tingkat nyeri pada ibu kelompok kontrol, hasil pre test ibu yang mengalami nyeri sedang (66,7%) dengan rata-rata nyeri sebesar 6,47. Hasil post test tingkat persalinan ibu mengalami nyeri berat (93,3%) dengan rata-rata nyeri sebesar 8,07.
4. Hasil analisis *Mann-Whitney* Z_{hitung} sebesar -3,664 dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat *counter pressure* terhadap tingkat nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif di BPM Ellok Ekaria Safitri Gedongkiwo Yogyakarta

B. Saran

1. Bagi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan mengenai teknik non farmakologi dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif menggunakan pijat teknik *counter pressure*.
2. Bagi Profesi Bidan
Menggunakan pijat teknik *counter pressure* sebagai metode pengurang nyeri non farmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif
3. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dengan mengendalikan variabel pengganggu yang ada sehingga memberikan hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kennedy, Betsy B. 2013. *Modul Manajemen Intrapartum*. Alih bahasa Esty Wahyuningsih. Jakarta: EGC
- Kholisotin. 2010. *Pengaruh Teknik Massage Counter Pressure terhadap Nyeri Pinggang Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Melahirkan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t16344.pdf>, diakses tanggal 27 Juni 2015
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA